



KONTEKS HISTORIS DAN KULTURAL DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERSENJATAAN ANGKATAN DARAT INDONESIA

Anung Nugroho¹⁾, Novky Asmoro²⁾, Lutfi Adin Affandi³⁾, Marsono⁴⁾

^{1,4)} Prodi Teknologi Persenjataan, Fakultas Sains dan Teknologi Pertahanan,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

²⁾ Prodi Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

³⁾ Prodi Manajemen Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan,
Universitas Pertahanan Republik Indonesia

Abstrak

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh Konteks Historis dan Kultural dalam Perkembangan Teknologi Persenjataan Angkatan Darat Indonesia melalui pendekatan kualitatif. Faktor-faktor sejarah, seperti masa kolonial Belanda dan periode perang kemerdekaan, serta nilai-nilai budaya lokal, seperti simbol-simbol nasional dan keberagaman etnis, menjadi fokus utama. Dengan pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini menyoroti bagaimana pengaruh kolonial Belanda mengubah paradigma persenjataan di Indonesia dengan memperkenalkan teknologi senjata Eropa, sementara periode kemerdekaan menampilkan adaptasi terhadap lingkungan dengan penggunaan senjata tradisional dan taktik gerilya. Selanjutnya, analisis terhadap modernisasi militer pasca-1998 menunjukkan upaya untuk membangun industri pertahanan mandiri dan mengintegrasikan teknologi canggih dalam alutsista sebagai respons terhadap perkembangan keamanan global. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks historis dan kultural dalam merancang strategi pertahanan nasional yang holistik dan adaptif, yang tidak hanya memperkuat kapabilitas militer tetapi juga memelihara identitas nasional Indonesia dalam dinamika geopolitik kontemporer.

Kata Kunci: Konteks historis, Konteks kultural, Teknologi, Persenjataan, Angkatan Darat.

*Correspondence Address : anungnugroho2010@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i9.2024.3600-3608

© 2024UM-Tapsel Press

PENDAHULUAN

Pada tahun 1945, Indonesia mencapai kemerdekaannya dari penjajahan Belanda setelah hampir tiga setengah abad berada di bawah kekuasaan kolonial (Eka Damayanti Hasibuan et al., 2024). Perjalanan panjang ini tidak hanya melibatkan perjuangan politik dan diplomasi, tetapi juga konflik bersenjata yang menuntut persenjataan yang memadai bagi Angkatan Darat Indonesia yang baru terbentuk. Konteks historis ini sangat penting untuk memahami bagaimana perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia tidak hanya mencerminkan kebutuhan strategis militer, tetapi juga memiliki makna simbolis dalam mempertahankan kemerdekaan negara yang baru Merdeka (Rachmat, 2016).

Aspek kultural juga memainkan peran penting dalam perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia. Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan tradisi yang kaya, Indonesia mempengaruhi proses desain, produksi, dan penerimaan teknologi militer. Nilai-nilai lokal seperti keuletan, ketahanan, dan semangat gotong royong sering tercermin dalam pengembangan senjata dan strategi militer yang digunakan oleh Angkatan Darat (Widodo, 2023). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih mendalam dalam mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor budaya ini mempengaruhi keputusan strategis dalam pengadaan dan pengembangan persenjataan (Anissa & Djuyandi, 2021).

Selain itu, sejarah kolonialisme di Indonesia juga memberikan warisan signifikan terkait dengan pengembangan industri militer. Ketika Indonesia

merdeka, infrastruktur industri militer yang sebagian besar dikuasai oleh pihak kolonial menjadi fokus penting untuk dipulihkan dan dikembangkan secara nasional. Tinjauan kualitatif dapat mengungkap bagaimana transfer teknologi dari masa kolonial ke masa kemerdekaan mempengaruhi kebijakan pengembangan persenjataan (Ammarsada, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia memberikan wawasan mendalam tentang evolusi strategis militer serta menggali makna simbolis dan praktis dari setiap pilihan dan keputusan yang diambil dalam proses tersebut. Melalui pendekatan ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor historis dan kultural telah membentuk identitas dan kemampuan pertahanan nasional Indonesia di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode kualitatif melalui studi pustaka atau tinjauan literatur. Studi pustaka yaitu cara mengumpulkan data dengan menganalisis buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti (Creswell, 2016). Tujuan utama dari studi pustaka adalah untuk mendapatkan landasan teori yang mendukung penyelesaian permasalahan penelitian, serta untuk mendapatkan gambaran tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang lain (Arsy Ash Shiddiqy et al., 2024).

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki secara mendalam konteks historis dan kultural dalam perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia.

Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk menggali pemahaman yang rinci dan kompleks mengenai nilai-nilai budaya, dinamika organisasi, serta perubahan kebijakan yang mempengaruhi evolusi militer tersebut (Sugiono, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis berbagai sumber sekunder seperti dokumen historis, kebijakan militer, dan literatur terkait (Anissa & Djuyandi, 2021). Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan dari data kualitatif dianalisis secara sistematis untuk memahami pola, tema, dan konsep yang muncul dalam konteks yang lebih luas (Miles, M., Huberman, A., & Saldana, 2014). Dengan demikian, diharapkan bahwa pendekatan kualitatif ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai peran historis dan budaya dalam perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia menunjukkan transformasi yang signifikan sepanjang sejarah modern negara ini. Dari zaman colonial, awal kemerdekaan, hingga era modern saat ini (Widodo, 2023).



Gambar. 1 Senjata Mesin Berat (SMB) DSHK kaliber 12,7 mm buatan Uni Soviet 1944 sebagai *historical* ketergantungan luar negeri

(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Konteks Historis

Hasil dari penelitian kualitatif menunjukkan bahwa perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai konteks historis yang berbeda. Pengaruh kolonial Belanda dalam mengubah paradigma persenjataan di Indonesia melalui pengenalan teknologi senjata Eropa telah memberikan dampak yang signifikan (Ammarsada, 2024). Selama masa penjajahan mereka, Belanda tidak hanya memperkenalkan senjata api modern seperti senapan *bolt-action* dan meriam, tetapi juga mengubah strategi militer Indonesia dengan mempengaruhi taktik pertempuran dan struktur organisasi militer. Teknologi senjata Eropa ini tidak hanya meningkatkan kemampuan tempur Belanda di Indonesia, tetapi juga mendorong perubahan dalam pendekatan militer tradisional yang lebih mengandalkan senjata-senjata lokal dan taktik gerilya (Isnaeniah et al., 2024). Hal ini menandai transisi penting dalam sejarah militer Indonesia menuju penggunaan senjata modern dan adaptasi terhadap strategi militer yang lebih terorganisir dan efisien. Pada masa kolonial Belanda dari abad ke-19 hingga awal abad ke-20, pengaruh dominan senjata api ringan dari Eropa sangat mempengaruhi perlengkapan militer yang digunakan (Eka Damayanti Hasibuan et al., 2024). Selama periode perang kemerdekaan antara tahun 1945 hingga 1949, Indonesia mengandalkan senjata rampasan dan produksi senjata sederhana untuk melawan penjajah, serta mengadopsi taktik gerilya yang efektif. Selama konflik konfrontasi antara tahun 1963 hingga 1966, terjadi peningkatan dalam penggunaan senjata berat dan modernisasi teknologi perang sebagai tanggapan terhadap konflik regional. Di era Orde Baru antara tahun 1966 hingga 1998, terjadi investasi besar dalam produksi senjata domestik dan kerjasama militer dengan negara-negara

Blok Timur untuk memperkuat keamanan dalam negeri (Amarullah et al., 2023).

Setelah reformasi militer pada tahun 1998, Indonesia mulai mengembangkan industri pertahanan nasional dan memperluas sumber persenjataan dari berbagai negara, sambil memanfaatkan teknologi informasi untuk modernisasi strategi pertahanan secara keseluruhan. Secara keseluruhan, faktor-faktor historis ini tidak hanya mempengaruhi evolusi persenjataan Angkatan Darat Indonesia, tetapi juga mencerminkan dinamika politik, ekonomi, dan sosial dalam sejarah modern negara ini (Sarjito & Duarte, 2023).

Tabel 1. Konteks Historis dalam Perkembangan Persenjataan Angkatan Darat Indonesia

Konteks Historis	Temuan Kualitatif
Era Kolonial Belanda (abad ke-19 - awal abad 20)	a. Dominasi senjata api ringan Eropa. b. Pembentukan milisi lokal dengan senjata tradisional. c. Ketergantungan pada teknologi luar negeri.
Perang Kemerdekaan (1945-1949)	a. Pemanfaatan senjata rampasan dan produksi senjata sederhana. b. Kerjasama dengan negara-negara lain dalam penyediaan persenjataan. c. Adopsi taktik gerilya.
Era Konfrontasi (1963-1966)	a. Penambahan senjata berat dan modernisasi mesin perang. b. Aliansi strategis dengan negara-negara barat. c. Pembentukan korps khusus untuk operasi khusus.
Era Orde Baru (1966-1998)	a. Investasi dalam produksi senjata domestik. b. Penguatan kerjasama militer dengan negara-negara Blok Timur.

	c. Fokus pada keamanan dalam negeri dan stabilisasi.
Reformasi dan Era Modern (1998-sekarang)	a. Pengembangan industri pertahanan nasional. b. Diversifikasi sumber persenjataan internasional. c. Adaptasi teknologi informasi dalam strategi pertahanan.

(Sumber: Di olah penulis)

Konteks historis dalam perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia menyoroti pentingnya memahami dan memanfaatkan warisan sejarah dalam perencanaan strategis pertahanan. Pengalaman di bawah kolonial Belanda menunjukkan pentingnya kemandirian dalam produksi senjata dan teknologi pertahanan, serta kebutuhan untuk membangun industri pertahanan yang kuat sebagai dasar keamanan nasional yang berkelanjutan. Periode perang kemerdekaan menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam taktik militer dan kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan konflik bersenjata. Dari era konfrontasi, dipahami bahwa pengadaan senjata modern harus disesuaikan dengan perkembangan ancaman regional, sementara era Orde Baru menegaskan pentingnya kerjasama internasional yang seimbang dalam mencapai tujuan pertahanan yang komprehensif. Reformasi pasca-1998 menekankan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi yang cepat, memungkinkan integrasi yang lebih efektif dalam operasi militer modern. Dengan demikian, pelajaran dari konteks historis ini menunjukkan pentingnya fleksibilitas, adaptasi, dan kemandirian dalam merancang kebijakan pertahanan yang responsif dan efektif di masa depan (Fitria, 2023).

Konteks Kultural

Selain konteks historis, hasil penelitian kualitatif menunjukkan betapa pentingnya konteks kultural dalam perkembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia sepanjang sejarahnya (Widodo, 2023). Warisan budaya lokal memegang peran sentral dalam membentuk identitas militer Indonesia, terlihat dari penggunaan simbol-simbol nasional dan senjata tradisional yang mencerminkan nilai-nilai historis dan rasa kebanggaan nasional (Ammarsada, 2024). Pengaruh agama juga memiliki peran krusial dalam membentuk etika perang dan hukum perang, memberikan kerangka moral yang kuat bagi praktek militer.

Integrasi nilai-nilai budaya dalam strategi pertahanan nasional adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dalam pendekatan militer yang berkelanjutan dan diterima secara luas oleh masyarakat. Modernisasi persenjataan, yang disertai dengan pengadopsian teknologi baru, harus sejalan dengan nilai-nilai budaya untuk memastikan efektivitas operasional serta penerimaan sosial yang baik. Pengakuan terhadap peran gender dan keberagaman budaya dalam angkatan bersenjata juga mendorong inklusivitas yang lebih besar, mengoptimalkan potensi pertahanan dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat secara maksimal (Kuntadi, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian terhadap konteks kultural ini tidak hanya menggambarkan evolusi persenjataan Angkatan Darat Indonesia, tetapi juga menekankan pentingnya mempertahankan dan menghormati nilai-nilai budaya dalam upaya membangun kekuatan militer yang tangguh dan berkelanjutan.

Tabel 2. Konteks Kultural dalam Perkembangan Persenjataan Angkatan Darat Indonesia

Konteks Kultural	Temuan Kualitatif
Warisan Budaya Lokal	a. Penggunaan senjata tradisional seperti keris dan tombak dalam upacara adat militer. b. Symbolisme dan nilai-nilai budaya yang tertanam dalam formasi dan peralatan militer.
Pengaruh Agama	a. Penerapan etika perang dan hukum perang yang diilhami oleh nilai-nilai agama. b. Penggunaan simbol-simbol agama dalam kegiatan militer.
Identitas Nasional	a. Adopsi simbol-simbol nasional dalam seragam dan peralatan militer. b. Upaya untuk membangun identitas kebangsaan melalui disiplin dan pengabdian militer.
Modernisasi dan Globalisasi	a. Penerimaan teknologi baru dan adaptasi budaya dalam latihan dan operasi militer. b. Penyesuaian terhadap norma-norma internasional dalam praktik militer.
Peran Gender dan Keberagaman	a. Integrasi perempuan dalam berbagai unit dan posisi dalam struktur Angkatan Darat. b. Pengakuan dan inklusi terhadap keberagaman budaya dalam kegiatan militer.

(Sumber: Di olah penulis)

Konteks kultural dalam pengembangan persenjataan Angkatan Darat Indonesia menyoroti pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal dalam merancang strategi pertahanan nasional. Warisan budaya seperti penggunaan senjata tradisional dalam upacara militer tidak hanya mencerminkan identitas nasional tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kohesi di dalam angkatan bersenjata.

Pengaruh agama juga terbukti signifikan dalam membentuk etika perang dan hukum perang, yang menjadi dasar moral bagi praktik militer Indonesia. Simbol-simbol nasional yang tercermin dalam angkatan bersenjata dapat memperkuat kebanggaan dan semangat dalam pelaksanaan tugas (Sarjito, I. A. & Saragih, 2024).

Proses modernisasi dan globalisasi menunjukkan bahwa integrasi teknologi baru harus selaras dengan nilai-nilai budaya yang ada, agar tetap relevan dan diterima dalam masyarakat yang beragam. Peran gender dan pengakuan terhadap keberagaman budaya juga menjadi pelajaran penting dalam membangun kekuatan militer yang inklusif dan mewakili seluruh lapisan masyarakat. Dengan memahami dan menghormati konteks budaya ini, Angkatan Darat Indonesia dapat memperkuat identitas nasional serta membangun kekuatan pertahanan yang kokoh dan terintegrasi secara menyeluruh (Novyanto & Faisol, 2022).

Teknologi Persenjataan Angkatan Darat

Perkembangan teknologi persenjataan Angkatan Darat Indonesia telah mengalami evolusi yang signifikan seiring waktu (Khoerzadi Faizal Iman et al., 2023). Awalnya, selama perang kemerdekaan, Indonesia mengandalkan senjata sederhana dan hasil rampasan, namun saat ini terlihat investasi besar dalam modernisasi dan diversifikasi persenjataan (Anissa & Djuyandi, 2021). Di masa kolonial Belanda, pengaruh senjata api Eropa diperkenalkan dan mengubah struktur militer di Indonesia. Setelah merdeka, upaya untuk membangun industri pertahanan nasional dan mengadopsi teknologi modern menjadi prioritas untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara (Ammarsada, 2024).

Era konfrontasi, ketika Indonesia menghadapi tantangan regional signifikan, menunjukkan peningkatan dalam pengadaan senjata berat dan teknologi militer untuk menghadapi ancaman yang semakin kompleks. Di bawah pemerintahan Orde Baru, kerjasama internasional meningkat, termasuk dalam hal teknologi pertahanan seperti pengadaan pesawat tempur dan kapal perang dari mitra internasional (Novana, 2012). Reformasi militer setelah tahun 1998 mencerminkan perubahan besar dalam pendekatan pertahanan nasional, dengan fokus pada integrasi teknologi informasi, peningkatan kualitas personel, dan modernisasi alutsista (alat utama sistem senjata)(Rachmat, 2016).

Pengembangan terkini mencakup adopsi teknologi *drone*, sistem komunikasi canggih, dan peralatan militer standar internasional untuk memperkuat kemampuan operasional dan respons terhadap ancaman modern seperti terorisme dan perang siber (Iskandar, 2022; Susdarwono et al., 2020). Secara keseluruhan, evolusi teknologi persenjataan Angkatan Darat Indonesia mencerminkan upaya berkelanjutan untuk menjaga kedaulatan dan keamanan nasional dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang (Sarjito & Duarte, 2023).

Tabel 3. Perkembangan Teknologi Persenjataan Angkatan Darat Indonesia

Nama Teknologi Persenjataan	Konteks Historis	Konteks Kultural
Senjata Api Eropa	Era Kolonial Belanda (abad ke-19 - awal abad 20)	Pengaruh dominasi teknologi senjata Eropa dalam pertempuran melawan penjajah Belanda.
Keris	Warisan Budaya Lokal	Simbol budaya yang

		digunakan dalam upacara militer dan sebagai senjata tradisional.
Senapan Serbu FN FAL	Perang Kemerdekaan (1945-1949)	Senjata rampasan yang banyak digunakan dalam perang kemerdekaan melawan penduduk asing.
Howitzer 155mm	Era Konfrontasi (1963-1966)	Senjata berat yang diperkenalkan untuk memperkuat pertahanan nasional Indonesia di masa konfrontasi.
Komunikasi Militer <i>TactiSys</i>	Reformasi dan Era Modern (1998-sekarang)	Sistem komunikasi terintegrasi untuk mendukung operasi militer modern yang efektif.
Rudal <i>Surface-to-Air</i> BUK-M2E	Era Orde Baru (1966-1998)	Pengembangan sistem pertahanan udara dengan teknologi rudal untuk menghadapi ancaman regional.
Senapan Sniper SS2-V5	Modernisasi dan Globalisasi	Penggunaan senjata canggih dalam operasi khusus dan pengawasan medan perang.
<i>UAV (Unmanned Aerial Vehicle)</i>	Modernisasi dan Globalisasi	Penggunaan teknologi drone untuk pengintaian dan operasi udara di medan perang.
Tank Leopard 2A4	Modernisasi dan Globalisasi	Pengadaan tank modern dari negara-negara mitra untuk

		meningkatkan kemampuan tempur darat.
Helm dan Pakaian Tempur Berstandar NATO	Modernisasi dan Globalisasi	Penyesuaian terhadap standar internasional dalam perlengkapan militer untuk kompatibilitas global.

(Sumber: Di olah penulis)

SIMPULAN

Perkembangan teknologi persenjataan Angkatan Darat Indonesia mencerminkan kompleksitas evolusi militer negara ini sepanjang sejarahnya. Pengaruh kolonial Belanda secara signifikan mengubah tata persenjataan di Indonesia dengan memperkenalkan teknologi senjata Eropa yang mendominasi pada masa itu. Periode perang kemerdekaan menjadi waktu di mana Indonesia beralih ke penggunaan senjata tradisional dan taktik gerilya sebagai respons terhadap kekuatan militer yang lebih besar. Nilai-nilai budaya lokal, termasuk penggunaan simbol-simbol nasional dan praktik militer yang memiliki nilai ritual, tidak hanya memperkuat identitas militer tetapi juga memengaruhi strategi pertahanan nasional. Dalam beberapa dekade terakhir, modernisasi militer Indonesia mencerminkan upaya berkelanjutan untuk memperkuat industri pertahanan nasional dan mengintegrasikan teknologi canggih dalam sistem alutsista. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan dan mencapai kemandirian dalam produksi senjata dan sistem militer. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami serta menghormati warisan sejarah dan nilai-nilai budaya dalam merancang kebijakan pertahanan yang responsif dan efektif. Dengan memperkuat hubungan antara konteks historis dan budaya, Angkatan Darat Indonesia dapat lebih siap

menghadapi tantangan keamanan yang semakin kompleks, sambil tetap mempertahankan identitas nasional dan kekuatan pertahanan yang tangguh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, S., Maulidi, A., Syarifudin, E., & Fauzi, A. (2023). Strategi Pemerintah Dalam Pemenuhan Kebutuhan Alat Utama Sistem Senjata Tentara Nasional Indonesia (Alutsista) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3951–3957.
- Ammarsada, M. R. (2024). *Senjata Api Dalam Gelora Revolusi: Sistem Persenjataan Republik Indonesia Pada Wilayah Yogyakarta Dan Sekitarnya, 1945-1949*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Anissa, Y. N., & Djuyandi, Y. (2021). Analisis Pemenuhan Kebutuhan Minimum Essential Froce (Mef) Dalam Pengadaan Alat Utama Sistem Senjata (Alutsista) Tentara Nasional Indonesia (Tni). *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 34–55. <https://doi.org/10.33019/scripta.v3i1.115>
- Arsy Ash Shiddiqy, M., Akmal Latif, S., Kurniawansyah, D., Islam Riau, U., & Pasir Pengaraian, U. (2024). *Interdependence of the Indonesian Defense Military Equipment (Study on Medium Tank Join Production Between Pt. Pindad and Fnss Turkey) Interdependensi Alutsista Pertahanan Indonesia (Studi Pada Join Production Medium Tank Antara Pt. Pindad Dan Fnss Turki)*. 7, 3691–3704.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Student Library.
- Eka Damayanti Hasibuan, Muhammad Basri, & Diana Siregar. (2024). Situasi Dan Kondisi Perlawanan Terhadap Penjajahan Belanda Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 325–329.
- Fitria, P. (2023). *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Nuansa Cendekia.
- Iskandar, D. (2022). Pemanfaatan Pesawat Terbang Tanpa Awak Untuk Menanggulangi Gangguan. *Jurnal Strategi Dan Kampanye Militer*, 8(2), 2022.
- Isnaeniah, R. W., Sulistyadi, E., & Prasetyo, H. (2024). The War of Diponegoro: Causes, Strategies, and Impact on Indonesian Politics, Socio-Culture, and Economy. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 4(1), 186–192. <https://doi.org/10.55927/mudima.v4i1.7780>
- Khoerzadi Faizal Iman, Robertus Heru Triharjanto, Heri Budi Wibowo, Novky Asmoro, & Tsaniyah Wulandari. (2023). Analysis Of Weapon Technology And Defense Resources Used In The Indonesian Guerrilla War 1945 – 1949. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 669–675. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Kuntadi, K. (2019). Eksistensi Keris Jawa Dalam Kajian Budaya. *Texture: Art and Culture Journal*, 2(1), 49–60. <https://doi.org/10.33153/texture.v2i1.2630>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). UI Press.
- Novana, R. F. (2012). Kerjasama Indonesia Dengan Rusia Dalam Bidang Pertahanan Militer Pada Masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Periode 2004-2009. *Jurnal Transnasional*, 3(2), 1–18. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/download/74/68>
- Novyanto, S. A., & Faisol, A. (2022). Analisis Pengadaan Alutsista Sebagai Perkembangan Industri Pertahanan Di Indonesia. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1158>
- Rachmat, A. N. (2016). Tantangan Dan Peluang Perkembangan Teknologi Global Bagi Pembangunan Kekuatan Pertahanan Indonesia. *Jurnal Transformasi Global*, 202.
- Sarjito, I. A., & Saragih, H. J. (2024). *Pasukan Strategis: Transformasi Pertahanan Melalui Sumber Daya Manusia*. Indonesia Emas Group.
- Sarjito, I. A., & Duarte, E. P. (2023). *Geopolitik dan Geostrategi Pertahanan: Tantangan Keamanan Global*. Indonesia Emas Group.
- Sugiono. (2015). *Research Methods for Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches* (1st ed.). CV Alfabeta.
- Susdarwono, E. T., Setiawan, A., &

Husna, N. Y. (2020). Kebijakan Negara Terkait Perkembangan Dan Revitalisasi Industri Pertahanan Indonesia Dari State Policies Relating To The Development And Revitalization Of The Indonesian Defence Industry. *Jurnal USM Law Review*, 3(1), 155-181.

Widodo, A. C. (2023). *Analisis Implementasi Pengelolaan Riset Politeknik Angkatan Darat Untuk Pengembangan Persenjataan TNI Angkatan Darat*. (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).